

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stres kerja adalah satu dari sekian masalah kesehatan di tempat kerja yang dialami di seluruh dunia terutama Indonesia. Stres kerja merupakan masalah serius yang menimbulkan berbagai dampak negatif bagi karyawan maupun instansi kerja. Isu stres kerja di lingkungan tenaga kesehatan merupakan hal yang semakin mendesak dan berdampak signifikan pada sistem kesehatan. Stres kerja pada tenaga kesehatan berdampak pada ketidakhadiran, seringnya pergantian kesehatan, penurunan produktivitas, penyakit fisik, buruknya kualitas layanan kesehatan, dan peningkatan risiko kesalahan medis (Alharbi & Alshehry, 2019). Data WHO menyebutkan sebanyak 60% populasi di dunia merupakan pekerja dengan 15% diantaranya mengalami stres kerja (World Health Organization, 2024). Data hasil SKI 2023 menyebutkan, secara nasional prevalensi depresi untuk seluruh usia di Indonesia sebesar 1.4% (Kementrian Kesehatan RI, 2023)

Pada sektor kesehatan tenaga kesehatan mempunyai prevalensi stres paling tinggi, baik tenaga kesehatan yang di rumah sakit atau di puskesmas memiliki risiko stres (Wardhana et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rink et al., (2023) menemukan bahwa sebanyak 70% tenaga kesehatan mengalami stres kerja dan kelelahan

Tekanan kerja yang tinggi, tuntutan pekerjaan yang beragam, serta lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat memicu stres yang berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi stres kerja adalah fasilitas kerja. Ketidakcukupan fasilitas, seperti peralatan medis yang tidak memadai, ruang kerja yang tidak nyaman, dan kurangnya dukungan teknis, dapat meningkatkan tingkat stres di kalangan tenaga kesehatan (Saleh et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi stres yakni pada lingkungan kerja. Faktor-faktor seperti dukungan yang tidak memadai

dari manajemen, hubungan yang buruk dengan rekan kerja atau atasan, dan kurangnya sumber daya, berkontribusi pada suasana kerja yang penuh tekanan (Alharbi & Alshehry, 2019). Penyediaan peralatan dan sarana perawatan dianggap sebagai factor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Kualitas perawatan tidak dapat dijamin tinggi jika peralatan tidak aman (Putra et al., 2021).

Puskesmas merupakan lembaga kesehatan masyarakat yang bernaung di bawah dinas kesehatan, dengan fungsi utama sebagai pusat pelaksanaan program kesehatan dan bertanggung jawab atas pengembangan serta pembinaan di bidang kesehatan dalam suatu area tertentu (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas berperan langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat. Tenaga kesehatan sebagai tenaga puskesmas merupakan garda terdepan dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan adalah sumber daya yang sangat penting.

Dalam peranannya tenaga kesehatan harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya fisik, nonfisik, finansial, dan manusia melalui kerjasama tim (Handayani et al., 2019). Berbagai tuntutan yang dirasakan oleh tenaga kesehatan dapat menimbulkan stres kerja, sehingga perlu diimbangi dengan fasilitas kerja yang mendukung dan memadai. Fasilitas kerja mencakup semua alat, perlengkapan, dan bahan yang digunakan, serta lingkungan tempat seseorang bekerja, metode kerja, dan pengaturan kerja baik secara individu maupun kelompok (Lubis et al., 2018).

Hasil penelitian menemukan bahwa stres kerja pada tenaga kesehatan sering kali meningkat ketika mereka menghadapi fasilitas kerja yang kurang memadai. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang penuh tekanan, di mana keterbatasan alat dan fasilitas dapat menghambat efektivitas kerja dan memperburuk kesehatan mental tenaga kesehatan (Almutairi et al., 2024). Ketika tenaga kesehatan harus bekerja dengan peralatan yang usang atau tidak memadai, tenaga kesehatan merasa frustrasi dan tertekan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas perawatan

yang diberikan kepada pasien (Putra et al., 2021).

Penelitian lain menemukan bahwa kekurangan fasilitas juga dapat memperburuk beban kerja yang tinggi, meningkatkan stres dan kelelahan yang dirasakan (Joshi et al., 2022). Situasi semacam ini menuntut perhatian serius dari pihak manajemen dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan memiliki akses ke fasilitas yang memadai guna mendukung kesejahteraan mereka dan meningkatkan hasil perawatan pasien (Djibran et al., 2023).

Peneliti melakukan studi pendahuluan terkait dengan stres kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kapanjen. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 2 dari 3 tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kapanjen menyatakan mengalami stres kerja. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa terdapat fasilitas yang tidak ada dan kurang memadai. Kurang memadainya fasilitas tidak hanya menghambat efisiensi kerja tetapi juga memperburuk kondisi fisik dan mental tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Kapanjen.

Berbagai penelitian yang ada menunjukkan hubungan fasilitas kerja dengan stres kerja sebagai komponen dari kinerja. Belum ada penelitian yang menghubungkan secara langsung antara stres kerja dengan fasilitas kerja. Berdasarkan permasalahan yang sudah ada maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan fasilitas kerja terhadap tingkat stres bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Kapanjen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan fasilitas kerja dengan stres kerja bagi tenaga kesehatan di puskesmas kapanjen ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan fasilitas kerja dengan stres kerja bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Kapanjen

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fasilitas kerja di puskesmas kepanjen.
2. Mengidentifikasi stres kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kepanjen.
3. Menganalisis Hubungan fasilitas kerja dengan stres kerja bagi tenaga kesehatan di puskesmas kepanjen.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait Hubungan fasilitas kerja dengan stres kerja bagi tenaga kesehatan sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu keperawatan manajemen.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1) **Bagi Tenaga Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi tenaga kesehatan sehingga mampu mengurangi stres kerja.

#### 2) **Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan puskesmas.

#### 3) **Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dasar atau penunjang untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Hubungan fasilitas kerja terhadap stres kerja bagi tenaga kesehatan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Djibran et al., (2023), “Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Banggai Laut”. Penelitian ini menggunakan metode cross-sections serta memakai kuantitatif. Responden pada penelitian ini sebanyak 161 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan pada Rumah Sakit Umum

Banggai Laut., Pengaruh yang diberikan pun cukup signifikan dengan persentase sebesar 18,4%. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas kerja dapat mempengaruhi kinerja tenaga medis, dengan semakin baiknya fasilitas yang disediakan, kinerja tenaga medis akan semakin meningkat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti pengaruh fasilitas kerja dengan kinerja sedangkan penelitian ini meneliti fasilitas kerja dengan tingkat stres.

- 2) AlMuammar et al., (2022), "Occupational stress in healthcare workers at a university hospital, Jeddah, Saudi Arabia". Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional serta memakai kuantitatif. Responden pada penelitian ini sebanyak 300 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan tingkat stres tenaga kesehatan adalah jam kerja panjang, pendidikan yang baik, memiliki banyak anak, dan peralatan tidak memadai atau kualitasnya buruk. Peralatan yang tidak memadai masuk kedalam peringkat ke delapan faktor penyebab stres kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Universitas Jeddah, Saudi Arabia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti faktor faktor yang menyebabkan peningkatan stres sedangkan penelitian ini meneliti fasilitas kerja dengan tingkat stres